



Kelekatan pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu

Nur Aziza Kurnianti¹✉, Muhammad Nasirun², Indrawati³

nurazizakurnianti@gmail.com¹, h.m.nasirun@gmail.com², indrawati@unib.ac.id³

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterikatan anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan metode survey. Sampel penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu sebanyak 51 orang. teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan teknik analisis data dengan uji statistik dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak PAUD Melati Kota Bengkulu memiliki tingkat keterikatan yang baik dengan orang tuanya. Artinya di PAUD Melati Kota Bengkulu, ikatan yang terjalin antara anak dan orang tua terjalin erat.

Kata Kunci: *Kelekatan, Anak Usia 4-5 Tahun, Orang Tua.*

Abstract

The purpose of this study was to find out the attachment in children aged four to five years in PAUD Melati Bengkulu City. This type of research is quantitative descriptive using survey methods. The sample in this study was all parents who had children aged four to five years in PAUD Melati Bengkulu City which amounted to 51 people. Data collection techniques using questionnaires and data analysis techniques use statistical tests with percentage formulas. The results showed that children in PAUD Melati Bengkulu city have a level of attachment with a very good category to their parents. This means that in PAUD Melati Bengkulu City, the attachment that is established between children and parents is a safe attachment.

Keywords: *Attachment, Children Aged Four to Five Years, Parents.*

Copyright (c) 2023 Nur Aziza Kurnianti, Muhammad Nasirun, Indrawati

✉ Corresponding author :

Email Address : nurazizakurnianti@gmail.com (Jalan WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu)

Received 21 Juni 2022 Accepted 21 Juni 2023 Published 27 Juni 2023

PENDAHULUAN

Hubungan antara anak dan orang tua merupakan sumber emosi bagi seorang anak. Hubungan ini terbentuk sejak anak lahir dan kemudian menjadi pengalaman bagi anak. Ketika seseorang berada pada usia yang disebut bayi, pada saat yang sama anak juga berada pada masa emas pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada anak usia dini terutama usia 1-3 tahun.

Proses tumbuh kembang anak tidak lepas dari peran penting keluarga terutama orang tua dan lingkungan sekitar. Karena memang seharusnya orang tua menjadi figur penting dalam tumbuh kembang anaknya. Untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak, diperlukan keterikatan atau attachment antara orang tua dengan anak itu sendiri. Menurut Bowlby, keterikatan adalah hubungan psikologis antara orang-orang, terbentuk di awal kehidupan anak, terjadi antara anak dan pengasuh, dan memengaruhi pembentukan hubungan yang berlangsung sepanjang hidup anak (Upton, 2012, p. 82).

Sejak lahir, bayi menempel, menangis, tersenyum, serta merengek. Kemudian seiring dengan perkembangannya, bayi mulai merangkak, perlahan berjalan dan mengikuti sang ibu. Semua ini dilakukan adalah untuk membuat agar ibu selalu dekat dengannya. Pada waktu yang bersamaan ibu juga memiliki rasa keterikatan kepada bayinya. Ibu akan mengajak bayinya berbicara, menenangkannya, menggendong, serta berusaha untuk memenuhi kebutuhan bayi dengan sebaik-baiknya kemampuan ibu.

Hal-hal seperti itu akan selalu bisa dirasakan apabila ibu dan bayinya selalu bersama. Seiring dengan bertambahnya usia anak dan berjalannya waktu, kesan-kesan yang baik serta menyenangkan akan selalu tumbuh. Sehingga kelekatan antara orang tua dan anak akan semakin terasa. Stimulasi tumbuh kembang anak melalui kegiatan pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan (Apriani, 2021, p. 51) .

Hurlock (1978, hlm. 260) mengatakan bahwa bayi yang dapat membina hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang dengan sang ibu, kebahagiaan yang mereka peroleh dari hubungan ini akan mendorong mereka untuk berusaha membina hubungan yang bersahabat dengan orang lain. Setelah mengalami keterikatan dengan ibunya, bayi kemudian akan mengalami keterikatan dengan orang selain ibu. Kelekatan yang baik dari orangtua diharapkan dapat menjadi bekal bagi setiap orang tua dalam membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang, sehingga anak akan memiliki kelekatan yang aman nantinya. Orang tua dapat membantu anak dalam melakukan pembelajaran (Surbakti, 2021, p. 19). Kemampuan

Kelekatan (*Attachment*) pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu anak dalam sejak usia dini sangatlah penting untuk perkembangan anak (Adisti, 2023, p. 24). Namun, tidak sedikit orang tua yang tidak menyadari bahwa kelekatan emosi yang mereka berikan akan memberi pengaruh besar terhadap kehidupan sosial anak, terutama pada bentuk-bentuk interaksi sosial anak mereka nantinya.

Melalui kelekatan dengan orang tua yang baik akan dapat memaksimalkan perkembangan sosial anak usia dini, anak akan belajar bagaimana berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puteri & Wangid (2017, hlm. 84) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *attachment* dengan interaksi sosial pada anak. Berfikir anak usia dini berada pada tahap perkembangan berfikir konkret (Anggeraini, 2020, p. 20). Pendapat lain juga mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *attachment* orang tua dengan kemampuan sosial anak (Pardede, Esther Novelia; Supena, 2017, hlm. 37). Pendidikan pada anak sangat penting dibiasakan sejak usia dini, karena usia ini sangat menentukan kemampuan anak untuk mengembangkan potensinya (Zuliyani, 2022, p. 82).

Lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan yang dipelajari oleh anak setelah lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dapat menjadi wadah bagi anak dalam berinteraksi dengan teman-teman serta gurunya. Salah satunya adalah PAUD Melati Kota Bengkulu.

PAUD Melati Kota Bengkulu dapat dijumpai beberapa orang tua yang kurang memiliki keterikatan dengan anaknya seperti orang tua yang sibuk atau orang tua yang bercerai, sehingga anak memiliki figur keterikatan lain seperti kakek/nenek/wali. Hal ini terlihat dari bentuk interaksi sosial anak, anak kurang terlindungi, sehingga interaksi sosialnya dengan orang disekitarnya menjadi sangat lemah, seperti anak tidak menghormati orang tua, anak menjadi lebih tua dan rentan. marah, selalu menginginkan kekuasaan, dan egois.

Bukan hanya dari perilaku anak, cara bicara anak pun menjadi terkontaminasi dengan lingkungan disekitarnya seperti keluar kata-kata kasar dari mulutnya dan istilah-istilah kurang sopan yang seharusnya anak tidak perlu mengetahuinya. Jika dilihat dari bentuk interaksi sosial anak di PAUD Melati Kota Bengkulu, sebagian anak sudah memperlihatkan pola kelekatan tidak aman terhadap orang tuanya. Namun demikian, sebagian anak lagi belum diketahui bagaimana pola kelekatanannya. Maka dari itu PAUD Melati Kota Bengkulu dijadikan sebagai tempat penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelekatan anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu.

Upton (2012, hlm. 82) meyakini bahwa kelekatan merupakan suatu mekanisme evolusioner yang dirancang untuk memastikan keberlangsungan hidup bayi yang rentan serta bergantung pada orang lain. Karena itu, bayi dan pengasuh utamanya (biasanya sang ibu) secara biologis membentuk kelekatan. Papalia et al., (2010, hlm. 274) mengatakan bahwa kelekatan adalah suatu ikatan emosional yang abadi antara anak dan pengasuhnya, yang memberikan pengaruh satu sama lain terhadap kualitas hubungan anak dan pengasuh. Kelekatan tidak dapat tumbuh begitu saja, melainkan harus ada kondisi-kondisi tertentu yang dapat menyebabkan tumbuh dan berkembangnya perilaku lekat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelekatan adalah suatu ikatan emosional yang abadi antara anak dan orangtua yang terbentuk sejak anak masih bayi, yang terjadi secara timbal balik serta memberikan dampak terhadap pembentukan hubungan yang berlangsung sepanjang hidup.

Ainsworth menciptakan Situasi Asing (*Atrange Situation*), Situasi Asing ini adalah suatu metode observasi yang dapat digunakan untuk mengukur kelekatan pada bayi berupa serangkaian pengenalan, perpisahan, dan reuni dengan pengasuh dan orang dewasa asing dengan menggunakan urutan tertentu. Dalam hal ini sejauh mana kehadiran pengasuh memberikan rasa aman kepada bayi.

Berdasarkan respon bayi dalam Situasi Asing tersebut, maka dapat dideskripsikan bahwa bayi memiliki kelekatan aman atau kelekatan tidak aman (dalam tiga jenis kelekatan tidak aman) terhadap pengasuh: a) bayi dengan kelekatan aman (*securely attached babies*); b) bayi dengan kelekatan tidak aman dan menghindar (*insecure avoidant babies*); c) bayi dengan kelekatan tidak aman dan menolak (*insecure resistant babies*); d) bayi dengan kelekatan tidak aman dan tidak teratur (*insecure disorganized babies*).

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis metode deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian survey adalah suatu langkah yang dilakukan untuk mengetahui pola perilaku, sikap, pendapat dan opini responden (Musfiqon, 2012, hlm. 67).

Waktu dan Tempat Penelitian

Nur Aziza Kurnianti¹, Muhammad Nasirun², Indrawati³
Kelekatan (*Attachment*) pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu
Penelitian dilakukan pada tanggal 6 s/d 8 April 2022 yang berlangsung di PAUD
Melati Kota Bengkulu.

Sasaran Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak berusia 4-5 tahun dan bersekolah di PAUD Melati Kota Bengkulu yang berjumlah 51 wali murid. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 85) sampling jenuh adalah suatu teknik dalam penentuan sampel apabila keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan orang tua yang anaknya memiliki kesamaan usia, yaitu anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu yang berjumlah sebanyak 51 orang.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan skor persentase hasil angket. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola-pola kelekatan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Table 1 Rekap Hasil Persentase

REKAP HASIL PERSENTASE SISWA							
Nama	Kelekatan Aman	Kelekatan Tidak Aman Menghindar	Kelekatan Tidak Aman Menolak	Kelekatan Tidak Aman dan Tidak Teratur	Jumlah	Rata-rata	Kategori Kelekatan
RZQ	69	67	60	100	296	74	Tinggi
PTR	31	50	60	29	170	42,5	Rendah
ADB II	100	83	100	100	383	95,75	Sangat Tinggi
ADB	85	83	100	86	354	88,5	Sangat Tinggi
LB	100	100	80	100	380	95	Sangat Tinggi
ALB	77	50	80	71	278	69,5	Tinggi
OR	54	83	60	100	297	74,25	Tinggi
AB	100	50	100	100	350	87,5	Sangat Tinggi
CL	92	67	100	100	359	89,75	Sangat Tinggi
SKL	69	67	80	71	287	71,75	Tinggi
ADB	92	50	100	100	342	85,5	Sangat Tinggi
HZ	77	50	20	43	190	47,5	Rendah
FV	62	83	20	71	236	59	Sedang
OK	92	83	80	86	341	85,25	Sangat Tinggi
ML	77	83	100	71	331	82,75	Sangat Tinggi
JN	77	67	100	86	330	82,5	Sangat Tinggi
DF	77	100	80	86	343	85,75	Sangat Tinggi
ZK	85	83	100	71	339	84,75	Sangat Tinggi
APR	62	67	80	86	295	73,75	Tinggi
AZ	100	100	80	100	380	95	Sangat Tinggi
MS	100	83	100	100	383	95,75	Sangat Tinggi
RJ	92	100	60	100	352	88	Sangat Tinggi
DK	62	83	100	100	345	86,25	Sangat Tinggi
SF	100	67	100	100	367	91,75	Sangat Tinggi
FTH	54	33	60	86	233	58,25	Sedang
AZM	69	67	80	71	287	71,75	Tinggi
KS	100	100	80	100	380	95	Sangat Tinggi
OS	100	100	80	100	380	95	Sangat Tinggi
LS	100	83	100	100	383	95,75	Sangat Tinggi
ZZ	92	67	100	100	359	89,75	Sangat Tinggi
QN	100	100	80	100	380	95	Sangat Tinggi
RNR	100	100	80	100	380	95	Sangat Tinggi
AD	100	67	100	100	367	91,75	Sangat Tinggi
SN	31	50	60	29	170	42,5	Rendah
FRH	31	50	60	29	170	42,5	Rendah
SD	31	50	60	29	170	42,5	Rendah
LN	23	50	60	29	162	40,5	Rendah
VR	23	50	60	43	176	44	Rendah
AW	100	100	80	100	380	95	Sangat Tinggi
IB	77	50	80	71	278	69,5	Tinggi
AS	100	100	80	100	380	95	Sangat Tinggi
KN	54	33	60	86	233	58,25	Sedang
SR	85	83	100	71	339	84,75	Sangat Tinggi
DA	85	83	100	86	354	88,5	Sangat Tinggi
RN	92	83	80	86	341	85,25	Sangat Tinggi
ZE	92	67	100	100	359	89,75	Sangat Tinggi
ZA	92	100	60	100	352	88	Sangat Tinggi
UM	62	83	100	100	345	86,25	Sangat Tinggi
AF	100	67	100	100	367	91,75	Sangat Tinggi
AL	100	100	80	100	380	95	Sangat Tinggi
AR	100	100	80	100	380	95	Sangat Tinggi
Rata-rata	78,92	74,80	80,39	83,78		79,48	Tinggi
Kategori	Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi			
Rata-rata nilai 0	21,08	25,2	19,6	16,22		20,53	Sangat Rendah
Kategori	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah			

Berdasarkan table 4.5 di atas hasil kelekatan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Secara umum,
 - a. Kelekatan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu berada pada kategori yang tinggi terhadap orangtuanya (79,48%). Artinya pada PAUD Melati Kota Bengkulu kelekatan yang terjalin antara anak dan orangtuanya sudah baik. Hal tersebut berdasarkan perhitungan total skor hasil pengisian angket yang berjumlah 31 butir yang di isi oleh 51 responden.
 - b. Kelekatan tidak aman pada anak usia 4-5 tahun di di PAUD Melati Kota Bengkulu berada pada kategori yang sangat rendah (20,53%). Hal tersebut berdasarkan perhitungan perolehan nilai 0 dari hasil pengisian angket, yang mana dalam hal ini apabila jawaban yang diceklist adalah “Ya” maka nilainya 1 dan jika jawaban yang diceklist adalah “Tidak” maka nilainya adalah 0. Semakin tinggi nilai yang diperoleh oleh responden maka semakin baik pula kekekatannya. Namun dalam hal ini perolehan jawaban “tidak” sangat rendah (20,53%), artinya anak yang memiliki pola kelekatan tidak aman pada PAUD Melati Kota Bengkulu tidak banyak.
2. Secara khusus,
 - a. Kelekatan aman pada pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu berada pada kategori yang tinggi (78,92%). Hal tersebut berdasarkan hasil pengisian angket yang berjumlah 13 butir pernyataan mengenai kelekatan aman pada anak dan orang tua dengan menggunakan sakala *guttman*. Jika jawabaan yang diceklist adalah “Ya” maka nilainya 1 dan jika jawaban yang diceklist adalah “Tidak” maka nilainya adalah 0. Semakin tinggi nilai yang diperoleh oleh responden maka semakin baik pula kekekatannya.
 - b. Kelekatan tidak aman dan menghindar pada pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu berada pada kategori yang sangat rendah (25,2%). Hal tersebut berdasarkan perhitungan perolehan nilai 0 dari hasil pengisian angket yang berjumlah 6 butir pernyataan mengenai kelekatan tidak aman dan menghindar pada anak dan orang tua dengan menggunakan sakala *guttman*. Jika jawabaan yang diceklist adalah “Ya” maka nilainya 1 dan jika jawaban yang diceklist adalah “Tidak” maka nilainya adalah 0. Semakin tinggi nilai yang diperoleh oleh responden maka semakin baik pula kekekatannya. Dimana pada

perhitungan table 4.5 di atas, rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar (74,80%), yang mana nilai tersebut dikategorikan sebagai kelekatan baik.

- c. Kelekatan tidak aman dan menolak pada pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu berada pada kategori yang sangat rendah (19,6%). Hal tersebut berdasarkan perhitungan perolehan nilai 0 dari hasil pengisian angket yang berjumlah 5 butir pernyataan mengenai kelekatan tidak aman dan menolak pada anak dan orang tua dengan menggunakan sakala *guttman*. Jika jawaban yang diceklist adalah “Ya” maka nilainya 1 dan jika jawaban yang diceklist adalah “Tidak” maka nilainya adalah 0. Semakin tinggi nilai yang diperoleh oleh responden maka semakin baik pula kelekatanannya. Dimana pada perhitungan table 4.5 di atas rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar (80,39%), yang mana nilai tersebut dikategorikan sebagai kelekatan yang sangat baik.
- d. Kelekatan tidak aman dan tidak teratur pada pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu berada pada kategori yang sangat rendah (16,22%). Hal tersebut berdasarkan perhitungan perolehan nilai 0 dari hasil pengisian angket yang berjumlah 7 butir pernyataan mengenai kelekatan tidak aman dan tidak teratur pada anak dan orang tua dengan menggunakan sakala *guttman*. Jika jawaban yang diceklist adalah “Ya” maka nilainya 1 dan jika jawaban yang diceklist adalah “Tidak” maka nilainya adalah 0. Semakin tinggi nilai yang diperoleh oleh responden maka semakin baik pula kelekatanannya. Dimana pada perhitungan table 4.5 di atas rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar (83,78%), yang mana nilai tersebut dikategorikan sebagai kelekatan yang sangat baik.

Table 2 Hasil Penelitian

No.	Kategori Kelekatan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Sangat Tinggi	34	66,67%
2.	Tinggi	7	13,73%
3.	Sedang	3	5,88%
4.	Rendah	7	13,73%
5.	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah		51	100,00%

Berdasarkan table 4.6 di atas dapat dilihat bahwa anak yang memiliki kelekatan dengan kategori sangat tinggi terhadap orangtuanya sebanyak 34 anak (66,67%), anak yang memiliki kelekatan dengan kategori tinggi terhadap orangtuanya sebanyak 7 anak (13,73%), anak yang memiliki kelekatan dengan kategori sedang terhadap orangtuanya sebanyak 3 anak (5,88%), dan anak yang memiliki kelekatan dengan kategori rendah terhadap orangtuanya sebanyak 7 anak (13,73%), serta sebesar 0,00% atau dengan kata lain tidak ada anak yang memiliki kelekatan yang sangat rendah terhadap orangtuanya. Hal tersebut berdasarkan hasil perolehan total skor pengisian angket yang berjumlah 31 butir pernyataan dengan empat aspek kelekatan dari masing-masing anak.

2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pola kelekatan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu. Berdasarkan table 2 di atas hasil dari perhitungan dengan menggunakan bantuan *software microsoft excel* 2016, dapat dideskripsikan bahwa kelekatan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu dikategorikan memiliki pola kelekatan yang sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil skor total yang diperoleh oleh responden. Dimana apabila semakin tinggi skor yang diperoleh responden maka akan semakin baik pula kelekatan anak terhadap orangtuanya.

Berdasarkan hasil analisis data, kelekatan aman pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu berada pada kategori yang tinggi (78,92). pengalaman belajar sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan (Zaiti, 2022, p. 73). Meskipun orangtua ada yang sibuk bekerja namun mereka selalu mempunyai waktu untuk anaknya, seperti menyempatkan waktu untuk mengantarkan dan menjemput anaknya ke sekolah, mengaji, les, serta kegiatan lain yang bermanfaat untuk anak. Stimulasi-stimulasi yang positif sangat diperlukan agar anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Amelia, 2022, p. 53). Anak yang memiliki kelekatan aman terhadap orangtuanya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap orang lain, mampu mengeksplorasi lingkungan, memiliki motivasi yang tinggi atau penuh dorongan, memiliki mental diri sebagai orang yang berharga, memiliki respon yang baik, dan penuh kasih sayang. Mengeksplor diri dan diberi stimulasi berbagai macam faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangann (Putri, 2022, p. 11)

Berdasarkan hasil analisis data, kelekatan tidak aman dan menghindar pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu berada pada kategori yang sangat rendah (25,2%). Berdasarkan perolehan jawaban dari setiap butir angket dapat diketahui anak yang berada pada kelekatan tidak aman dan menghindar cenderung sering menghindar dari orang lain, kurang memiliki pendirian atau mudah dipengaruhi, dan merasa takut untuk ditinggalkan. Sebagaimana hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2011, hlm. 308).

Berdasarkan analisis data, kelekatan tidak aman dan menolak pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu berada pada kategori yang sangat rendah (19,6%). Berdasarkan perolehan jawaban dari setiap butir angket dapat diketahui anak yang berada pada kelekatan tidak aman dan menolak cenderung merasa tidak percaya diri, tidak bisa memperhatikan orang lain, dan tidak suka membantu. Sebagaimana hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2011, hlm. 308).

Berdasarkan hasil analisis data, kelekatan tidak aman dan tidak teratur pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati Kota Bengkulu berada pada kategori yang sangat rendah (16,22%). Berdasarkan perolehan jawaban dari setiap butir angket dapat diketahui anak yang berada pada kelekatan tidak aman dan tidak teratur cenderung tidak peduli terhadap orang lain, tidak mudah bersahabat, merasa tidak disayangi, dan sangat takut terhadap orang lain. Sebagaimana hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2011, hlm. 308).

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil sebanyak 34 anak (66,67%) yang memiliki kategori kelekatan sangat tinggi terhadap orangtuanya, anak yang memiliki kelekatan dengan kategori tinggi terhadap orangtuanya sebanyak 7 anak (13,73%), anak yang memiliki kelekatan dengan kategori sedang terhadap orangtuanya sebanyak 3 anak (5,88%), dan anak yang memiliki kelekatan dengan kategori rendah terhadap orangtuanya sebanyak 7 anak (13,73%), serta sebesar 0,00% atau dengan kata lain tidak ada anak yang memiliki kelekatan yang sangat rendah terhadap orangtuanya. Hal tersebut berdasarkan hasil perolehan total skor pengisian angket yang berjumlah 31 butir pernyataan dengan empat aspek kelekatan dari masing-masing anak.

Secara umum, di PAUD Melati Kelekatan pada anak usia 4-5 tahun berada pada kategori yang tinggi terhadap orangtuanya (79,48%). Serta berdasarkan table 4.6 terlihat bahwa terdapat lebih dari 50% anak di PAUD Melati memiliki tingkat kelekatan dengan kategori yang sangat tinggi terhadap orangtuanya. Pada table 4.5 juga terlihat bahwa anak yang memiliki kategori kelekatan tidak aman terhadap orangtuanya sangat rendah

(20,53%). Hal ini berarti bahwa pada PAUD Melati tidak banyak anak yang memiliki kelekatan tidak aman terhadap orangtuanya.

Namun, disisi lain terlihat beberapa orang tua yang juga kurang memiliki kelekatan dengan anaknya. Sebagaimana tertera pada table 4.6 di atas, dimana sebesar 13,73% anak berada pada tingkat kelekatan yang rendah terhadap orangtuanya. Hal ini disebabkan karena orang tua yang sibuk bekerja atau ada orang tua yang sudah bercerai, sehingga anak memiliki figur lekat lain seperti kakek/nenek/pengasuhnya.

Jika seorang anak berada pada kategori kelekatan rendah terhadap orangtuanya maka hal ini akan berdampak buruk terhadap pembentukan hubungan yang berlanjut sepanjang hidup anak. Sebagaimana hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1978, hlm. 260) yang mengatakan bahwa bayi yang dapat membina hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang dengan sang ibu, kebahagiaan yang mereka peroleh dari hubungan ini akan mendorong mereka untuk berusaha membina hubungan yang bersahabat dengan orang lain

Sebagaimana yang terjadi di PAUD Melati Kota Bengkulu, terlihat beberapa anak yang bentuk-bentuk interaksi sosialnya menjadi kurang terproteksi sehingga interaksi sosialnya dengan orang-orang disekitar menjadi sangat rendah, seperti anak tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, anak menjadi tidak mandiri, pembangkang, mudah marah, selalu ingin berkuasa, dan mementingkan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Puteri & Wangid (2017, hlm. 84) serta pendapat Pardede & Supena (2017, hlm. 37) yang mengatakan bahwa kelekatan yang terjalin antara anak dan orangtua memiliki hubungan yang signifikan terhadap bentuk-bentuk interaksi sosial anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa anak pada PAUD Melati Kota Bengkulu memiliki tingkat kelekatan dengan kategori yang baik terhadap orangtuanya. Artinya pada PAUD Melati Kota Bengkulu, kelekatan yang terjalin antara anak dan orangtua adalah kelekatan yang aman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesainya penyusunan skripsi ini berkat doa dan usaha yang maksimal dari peneliti serta tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Nasirun, M.Pd., Pembimbing utama yang telah membimbing serta mengarahkan secara bijaksana dan penuh kesabaran sehingga terselesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Indrawati, M.T.Pd., Pembimbing pendamping yang telah membimbing serta mengarahkan dengan sabar dan tabah sampai terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Didik Suryadi, M.A., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru PAUD JIP FKIP UNIB, dan Penguji I yang telah banyak memberikan masukan pada peneliti guna kesempurnaan penelitian skripsi ini.
4. Bapak Wembrayarli, M.Sn., Penguji II yang telah memberikan bimbingan serta sarannya demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah menjadi sumber energi dan motivasi terbesar yang tiada pernah lelah dan selalu berjuang menyekolahkan peneliti hingga sampai saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, Yulia, Suryadi, D., & Eka Daryati, M. (2023). Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B PAUD Sandhy Putra Telkom Kota Bengkulu Dan PAUD Pembina Desa Kayu Kunyit Bengkulu Selatan: Kemampuan Membaca Anak Kelompok B . *Jurnal PENA PAUD*, 3(2), 18–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i2.24328>
- Apriani, W., Saparahayuningsih, S., & Daryati, M. E. (2021). Persepsi Guru Terhadap Modul Media Pembelajaran Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Se-Gugus Mawar Merah Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i1.15802>
- Amelia, T., Suryadi, D., & Daryati, M. E. (2022). Kemampuan Menulis Anak Kelompok B Di PAUD Se-Gugus Anyelir Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.22268>
- Anggeraini, R, Nasirun, M., & Yulisdeni, Y. (2020). Kendala Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13968>
- Hurlock, E. E. (1978). *Perkembangan Anak* (A. Dharma (ed.); 6 ed.). Erlangga.
- Musfiqon, M. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (U. A. Kurniati (ed.); 1 ed.). PT. Prestasi Pustakarya.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2010). *Human Development* (9 ed.). Kencana.
- Pardede, Esther Novelia; Supena, A. F. (2017). Hubungan Kelekatan Orangtua dan Regulasi Diri dengan Kemampuan Sosial Anak. 12(1), 37–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.121>
- Puteri, M., & Wangid, M. N. (2017). Hubungan a ntara Kelekatan dengan Interaksi Sosial pada Siswa. 6(2), 84–91. <http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v6i2.9439>
- Putri, J. A., Suryadi, D., & Yulidesni, Y. (2022). Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Yang Belajar Dan Tidak Belajar Di Program TK Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 10–21. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.19036>
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak* (R. Oktafiani (ed.); 11 ed.). Salemba Humanika.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (13 ed.). Alfabeta.
- Surbakti, P. F. A. M., SS, S. S., & Daryati, M. E. (2021). Tinjauan Guru Tentang Evaluasi Perkembangan Motorik Halus Selama Pembelajaran Daring Di Kelompok B Se-Gugus Asparagus Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(2), 17–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i2.16776>
- Zaiti, H., Nasirun, N., & D, D. (2022). Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD Segugus Rafflesia Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 72–80. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.18917>
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan* (R. Rahmat & A. Maulana (ed.)). Erlangga.
- Zuliyani, Mawar, Nasirun, Nasirun, & Wembrayarli, Wembrayarli. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Kelompok B Di PAUD Se-Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 81–88. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.22251>